

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis penelitian lapangan dimana peneliti secara langsung mendatangi informan untuk dimintai keterangan terkait dengan topic pembahasan yang penulis rencanakan.¹ Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan guna memperoleh data yang nyata tentang kegiatan pendidikan kepramukaan melalui dan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Langkah ini bermaksud menggali status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang..² Dalam hal ini mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.³

Ciri khas dari metode kualitatif ini terletak pada penggambaran alamiah dari suatu objek penelitian, lebih bersifat menceritakan tentang suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya, lebih rinci terhadap proses/kegiatan dari pada hasil/penilaian akhir, dan masih memerlukan analisis yang mendalam tentang makna dan jalannya suatu bentuk proses/kegiatan.⁴ Dalam penelitian kualitatif penggunaan instrumennya bersifat fleksibel, artinya dalam satu

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 22.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 22.

penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan lebih dari satu instrument yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Misalnya, dalam sebuah riset peneliti menggunakan wawancara dan observasi sekaligus dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan untuk kekuatan validitas dan reliabilitas data. Penggunaan beberapa instrument harus dengan alasan kebutuhan, tuntutan akurasi, kekuatan validitas dan reliabilitas data.⁵

B. Setting Penelitian

Adapun penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kepramukaan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” dilaksanakan di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tentang pelaksanaan pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan PAI, serta lokasi yang dijadikan penelitian strategis dan dapat dijangkau oleh siapa saja.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai Ka. Mabitugus, pembina pramuka, dan peserta didik.

D. Sumber data

Sumber data merupakan tahap proses penelitian yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kualitas tentang penelitian yang diteliti, sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang bersumber dan didapatkan secara langsung di lapangan dari sumber asli, yaitu orang yang dimintai informasi terkait penelitian.⁶ Dalam penelitian, peneliti memulai dengan menentukan dan memilih subyek terlebih dahuluyang sekiranya benar-benar seseorang yang sangat dibutuhkan informasinya terkait dengan hal

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 20-21.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 145.

yang akan diteliti di lapangan, istilah subyek sama saja dengan individu atau kelompok yang akan diteliti secara lebih mendalam dan langsung berkaitan dengan individu atau kelompok yang bersangkutan. Peneliti menyimpan sumber data primer dengan cara berbagai macam, yaitu adakalanya dengan dicatat melalui catatan tertulis (*notebook*) atau melalui perekaman di dalam *handphone*, pengambilan foto dan lain sebagainya.⁷Data primer penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung ke MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung terhadap informan kunci yang memiliki kriteria diatas dan observasi yang bersifat langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi di lingkungan MA NU Hasyim Asy'ari 02 terkait problematika yang peneliti ambil.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *random* dan bersifat acak berdasarkan pada tujuan penelitian. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Pada tahap awal, sampel sumber data dipilih orang yang memiliki kekuasaan dalam situasi atau obyek yang diteliti, sehingga peneliti akan dibukakan pintu dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya, sampel sebagai sumber data memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, maksudnya sesuatu tersebut tidak hanya sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Masih tergolong pihak yang terlibat pada kegiatan yang diteliti.
- c. Memiliki waktu untuk dimintai informasi.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

- d. Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mampu menjadi narasumber yang menggairahkan bagi peneliti.⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguat argument terhadap data utama. Peneliti memperoleh data sekunder dengan cara meminta keterangan dari pihak lain yang bukan termasuk di dalam subyek penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari pihak lain yang berupa data dokumentasi dan data laporan yang sudah ada, misalnya bukti fotodan arsip dokumen lainnya yang dimiliki pihak lain.⁹ Dikatakan sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagai atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.400-401.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 113.

¹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif, PTK, R & D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 158.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengamatan langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.¹² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Observasi merupakan salah satu tahapan terpenting sebab dengan observasi atau dengan datang langsung ke lapangan dan peneliti meneliti secara langsung objek yang ditelitinya, maka akan diperoleh informasi yang valid berkaitan dengan fokus penelitian. Salah satu cara yang peneliti ambil yaitu dengan menempuh cara observasi pasif dengan langkah peneliti datang langsung ke lokus penelitian tetapi tidak serta merta ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut. Peneliti dalam hal ini berupaya untuk mengikuti semua proses kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dari mulai awal sampai akhir, sikap pembina pramuka, sikap peserta didik, serta letak geografis kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹³ Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan tanya jawab kepada kepala sekolah sebagai Ka. Mabungus, pembina pramuka, dan salah satu siswa sekaligus sebagai

¹²Rukaesih, hal. 148.

¹³ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 85.

anggota pramuka tentang bagaimana implementasi pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam di MA NU Hasyim Ay'ari 02 Kudus.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁴ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi peneliti gunakan dalam memperoleh data tentang situasi umum di MA NU Hayim Asy'ari 02 Kudus seperti sejarah, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana prasarana, serta kurikulum dan prestasi akademik yang pernah diperoleh.

F. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kepada sumber data lagi yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti tidak hanya satu atau dua kali untuk melakukan pengamatan, bahkan sampai berkali-kali untuk mendapatkan data yang relevan.¹⁵

Wawancara kepada Pembina pramuka, kepada guru pendidikan agama islam tidak hanya satu kali saja dari masing-masing sumber data tersebut, dan peneliti mewawancarai ditempat yang berbeda, begitupun waktunya. Peneliti juga melakukan wawancara lagi ketika dirasa ada data yang masih kurang untuk kepentingan penelitian ini.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti Upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, hlm. 87.

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 103

data dianalisis.¹⁶Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih pasti dan berkesinambungan. Dengan peningkatan data tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data lebih urut dan lebih pasti.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara lebih rajin-rajin membaca referensi buku yang berada di perpustakaan dan hasil peneliti (skripsi dan jurnal) serta dokumentasi-dokumentasi seperti foto MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, sehingga peneliti berwawasan semakin luas, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data bahwa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷ Peneliti menggunakan kolaborasi metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang ketiga metode tersebut bisa saling menguatkan satu sama lain tentang kegiatan pencak silat di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Mulai dari wawancara kepada Pembina pramuka, dan melakukan observasi.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi dengan maksud sebagai adanya pendukung penelitian dan untuk membuktikan data peneliti yang telah ditemukan saat penelitian.¹⁸Dalam penelitian ini, bahan referensi mulai dari buku pendidikan karakter, buku ekstrakurikuler, buku pramuka, sampai foto-foto atau dokumen tentang kegiatan pramuka, sehingga bisa lebih meyakinkan dan akurat.

5. Menggunakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh

¹⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 103.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 375.

data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Peneliti melakukan pengecekan dengan cara memadukan data dari hasil wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan dengan pengamatan peneliti secara langsung.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.²¹ Berikut merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam analisis data adalah pengumpulan data. Untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam di MA NU Hasyim Asy'ari 02 maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penggalan informasi dilakukan terhadap tiga komponen utama

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 375.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

²¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hlm. 110.

yakni *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku), dan *aktivis* (kegiatan).²²

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²³ Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya pada Pembina pramuka, dewan ambalan, guru PAI, staf-staf, maupun kepala sekolah harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang implementasi pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yakni menampilkan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyimpanan data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 121.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 92.

maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Kesimpulan peneliti tentang implementasi pendidikan kepramukaan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus ini diharapkan memang benar-benar saling berkesinambungan, dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Atau mungkin temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵



²⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 173-174.